

PANDUAN PERABOT KELAS BERBASIS MULTIPLE INTELEGENCES DI SEKOLAH DASAR

¹Ludfi Arya Wardana, ²Uswatun Hasanah

Universitas Panca Marga Probolinggo

¹ludfiaryawardana@upm.ac.id, ²uswatunhasanah@upm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menghasilkan produk panduan perabot fisik kelas berbasis Multiple Intelegences di sekolah dasar pada kelas V di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Metode penelitian dan pengembangan ini menggunakan Borg & Gall yang telah dimodifikasi menjadi: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) validasi ahli, (5) uji coba lapangan, (6) produk akhir. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan hasil validasi ahli teknologi pembelajaran 97,2 % dan ahli bahasa 90,6 % dan uji keterbacaan 92,8%. Kesimpulan produk panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis Multiple Intelegences di sekolah dasar mempunyai tingkat validasi ahli dan tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga dapat dapat menggunakan kelas dan jenjang yang berbeda. digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Saran pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: *perabot kelas, multiple intelegences, sekolah dasar*

ABSTRACT

The purpose of this study was to produce multiple intelegences-based classroom assistance in elementary schools in grade V at Sukabumi 2 Elementary School in Probolinggo City. This research and development method uses Borg & Gall which has become: (1) confidential information, (2) planning, (3) product development, (4) expert validation, (5) field trials, (6) final products. The results of the study showed 97.2% learning technology expert validation and 90.6% linguists and 92.8% readability test. Product versions of produce lifeskill-based classroom assistance in matematic learning elementary schools have a strong level of validation and a high level of openmess. Suggestions for further development can use different classes and levels.

Keywords: *furniture design, multiple intelegences, elementary school*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang baik dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran, dengan lingkungan yang menarik akan tercipta suasana belajar yang menginspirasi. Lingkungan yang ditata secara sistematis, teratur, dan terencana memiliki implikasi pada banyak hal, diantaranya memunculkan respon baik siswa (Semiawan, 2013:3), menjadi sarana untuk membangun dan mempertahankan sikap positif (De Porter & Hernacki, 2006:66), “can supports children's exploration and active learning (Vogel, 2012:11), supports children's to independent study, encourage

creativity, and promote collaboration” (Wulsin, 2013:2).

Lingkungan fisik kelas juga memiliki pengaruh terhadap proses perkembangan siswa sekolah dasar. Hal tersebut sejalan dengan Jensen & Dabney (2000:27) yang mengungkapkan bahwa unsur lingkungan sebagai objek yang ada disekitar siswa termasuk ukuran kelas, rancangan perabotan, temperatur, kelembaban, warna, suara, pergerakan, udara, aroma atau bau-bauan, dan pencahayaan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa. Hal ini juga didukung Wetherill (2002) yang mengungkapkan bahwa “effective acoustical treatment of a classroom can create significant benefits.” Cheryan & dkk (2014:4) juga mengungkapkan “specify critical features of

classroom design can improve student achievement, especially for the most vulnerable students. Artinya untuk mendukung proses dan mewujudkan hasil belajar yang maksimal guru perlu memperhatikan pengelolaan lingkungan fisik kelas dengan baik.

Salah satu potret penataan lingkungan fisik kelas dapat diamati di SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Peneliti juga melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung (9/9/16). Hasil observasi menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk siswa terlihat kurang praktis, terbukti tampak meja kursi ditata secara berderet memanjang, berjajar dengan space ditengah kurang lebar, sehingga saat pembelajaran berlangsung terlihat guru kesulitan mendekat untuk mengontrol hasil karya siswa yang duduk berada ditengah. Selain itu, siswa terlihat kesulitan untuk keluar atau masuk tempat duduk mereka. Saat pembentukan kelompok siswa terlihat kesulitan, mereka harus menggeser, mengangkat dan memindah meja kursi terlalu jauh melewati teman-temannya untuk bergabung dengan kelompok. Pada saat itu terlihat siswa perempuan tampak keberatan saat mengangkat meja sendirian, keadaan tersebut mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu siswa lainnya.

Saat pembelajaran berlangsung peneliti juga melihat beberapa siswa tampak kesulitan mengakses sumber belajar dikarenakan letaknya berada di atas almari yang cukup tinggi sehingga siswa harus mengambilnya dengan naik kursi. Pada hari Jumat (9/9/16) peneliti kemudian melakukan wawancara untuk mengonfirmasi dan menggali informasi mengenai pandangan guru terhadap penataan fisik kelas.

Hasil wawancara awal dengan guru Kelas V SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa guru belum melakukan Panduan Perabot fisik kelas karena belum paham dan tidak ada petunjuk tentang Panduan Ruang penataan kelas berbasis Multiple Intelegenes. Hasil wawancara juga terlihat bahwa pengetahuan guru tentang Panduan Perabot

fisik kelas masih terbatas, selain itu salah satu faktor kendala guru dalam melakukan pengembangan Panduan Perabot fisik kelas yaitu belum adanya buku panduan khusus tentang Panduan Perabot fisik kelas. Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan siswa kelas V mengenai pemaknaan mereka terhadap lingkungan kelas. Terlihat siswa cenderung bosan dengan penataan kelas yang monoton, tidak ada poster atau gambar di dinding, cenderung rumit dalam memindahkan dan mengembalikan posisi bangku ketika berkelompok.

Berdasarkan pengumpulan informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu: (1) lingkungan fisik kelas belum dikelola dengan maksimal, sehingga mengakibatkan kendala pada saat pembelajaran, (2) adanya kejenuhan siswa, sehingga siswa tidak dapat merangsang keterampilan Multiple Intelegenes yang ada dalam nilai , dan (3) guru mengalami kendala dalam melakukan Panduan Perabot fisik kelas dikarenakan belum adanya buku panduan khusus untuk menPanduan Perabot fisik kelas. Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan tujuan penataan fisik kelas itu sendiri yang mempunyai visi membantu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan nyaman bagi siswa (Rulyansah et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa solusi permasalahan tersebut dapat dilakukan melalui perbaikan Panduan Perabot fisik kelas. Perbaikan Panduan Perabot fisik kelas ini merupakan langkah nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Williamson (2008:3) yang mengungkapkan “setting up the classroom is an important piece of the teaching process, it can determine the atmosphere in the classroom”. Penataan lingkungan fisik kelas ini meliputi banyak hal, diantaranya penataan tempat duduk, penataan perabotan, penataan ruang gerak (Akbar & dkk, 2016:15), pencahayaan, penghawaan atau suhu udara, akustik, keindahan Karwati & Priansa (2014:49), serta

penambahan musik latar (Syaifurahman & Ujiati, 2013:119).

Salahuddin (2011:99) menyatakan bahwa tujuan pendidikan manusia yaitu mengarahkan manusia pada pembentukan pola kehidupan yang mandiri dengan moralitas yang tinggi dan universal. Dengan kata lain, salah satu tujuan pendidikan adalah life skill education. Pendidikan Multiple Intelelegences (life skill education) adalah pendidikan yang mengembangkan kemampuan belajar siswa, meminimalisir mindset dan tingkah laku yang kurang tepat, memahami kemampuan/bakat diri agar mampu dikembangkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari, dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan secara kreatif (Hindun, 2005).

Panduan Perabot fisik kelas belum banyak dikembangkan di sekolah dasar terutama pada . Penelitian terdahulu yang dilakukan Byl & Kloet (2014) dengan judul *The Effect of The Physical Classroom Environment on Literacy Outcomes*, penelitian tersebut memiliki dua variabel, yaitu lingkungan fisik kelas dan hasil literasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk mendukung konsep konstruktivis belajar membaca, siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri. Selain itu, lingkungan kelas yang tidak nyaman, dapat menghambat siswa untuk belajar. Hubungan dengan penelitian sekarang adalah terdapat variabel penelitian yang sama yaitu lingkungan fisik kelas sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang.

Penelitian Cheryan & dkk (2014) dengan judul *Designing Classrooms to Maximize Student Achievement*, penelitian tersebut memiliki dua variabel, yaitu Panduan Ruang Panduan Perabot fisik kelas dan prestasi siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendukung pembelajaran, Panduan Ruang Panduan Perabot fisik kelas harus

dipertimbangkan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, prestasi, dan motivasi siswa dibutuhkan fitur-fitur dan simbol di dalam kelas disertai pelatihan dan pengembangan guru. Hubungan dengan penelitian sekarang adalah terdapat variabel penelitian yang sama yaitu Panduan Ruang Panduan Perabot fisik kelas sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang.

Penelitian Fernanda & dkk (2014) dengan judul *Interior Panduan Perabot fisik kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full day School di Malang*, penelitian tersebut memiliki dua variabel, yaitu interior Panduan Perabot fisik kelas dengan pendekatan konsep permainan tradisional dan program full day school. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis telah didapatkan konsep dari permainan tradisional yaitu konsentrasi, cermat, kreatif dan terampil, interaksi sosial yang membentuk kriteria Panduan Ruang Panduan Perabot fisik kelas yang dikembangkan. Kriteria Panduan Perabot fisik kelas digabungkan dengan tema interior yang disesuaikan dengan tahapan usia anak pada masing-masing kelas yang menjadi dasar dalam merancang interior Panduan Perabot fisik kelas. Hubungan dengan penelitian sekarang adalah terdapat variabel penelitian yang sama yaitu interior Panduan Perabot fisik kelas sehingga penelitian ini relevan dengan penelitian sekarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu dan tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Panduan Perabot fisik kelas Berbasis Multiple Intelelegences di Sekolah Dasar." Kekhasan produk Panduan Perabot fisik kelas ini adalah berorientasi pada kearifan lokal dan disesuaikan dengan tema yang dipelajari oleh siswa. Penelitian pengembangan ini sebagai alternatif solusi atas permasalahan yang ada,

serta sebagai tindak lanjut dan pelengkap penelitian terdahulu.

METODE

Metode research and developmont yang digunakan dalam mengembangkan produk Panduan Ruang Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences pengembangan model Borg & Gall. Penelitian pengembangan ini menggunakan model jenis pengembangan Borg & Gall (1983:284) yang telah dimodifikasi menjadi: (1) pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji expert, (5) uji lapangan, (6) produk akhir.

Prosedur research and developmont terdiri dari (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji expert, (5) revisi hasil validasi, (6) uji lapangan, (7) penyempurnaan produk akhir, dan (8) produk akhir. Panduan Ruang uji coba pada pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap validasi ahli dan uji coba lapangan. Validasi ahli yang dilakukan oleh 2 validator ahli, yaitu ahli teknologi pembelajaran dan ahli bahasa. Setelah dilakukan validasi ahli, kemudian akan

dilakukan revisi. Hasil revisi tersebut kemudian diuji coba lapangan pada guru dan siswa SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo.

Subyek coba pengembangan produk penelitian ini adalah ahli teknologi pembelajaran, ahli evaluasi pembelajaran, guru SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo dan siswa kelas SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu jumlah nilai angket validasi uji materi atau isi dan ahli bahasa, hasil angket guru dan angket siswa selanjutnya dijabarkan secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari uraian saran perbaikan validator ahli teknologi pembelajaran atau isi, ahli Panduan Ruang, tanggapan guru kelas V dan siswa kelas V.

Alat pengumpul data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, pertama alat pengumpulan data pada pengumpulan informasi pendahuluan dan pengumpul data pada penelitian pengembangan. Untuk instrumen pengumpul data pendahuluan berupa angket guru kelas V dan siswa kelas V serta pedoman wawancara guru. Sedangkan alat pengumpul data pada penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Rincian Pedoman Menyusun Instrumen dan Fungsinya

No	Data	Komponen Data	Instrumen	Responden			
	Validitas Panduan Ruang	Validasi Isi	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran			
		1.1 Kesesuaian cakupan komponen fisik kelas					
		1.2 Kesesuaian Panduan Ruang dengan teori					
				1.3 Ketepatan standar sarana dan prasarana	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran	
		Validasi Penyajian					
		1.4 Kelengkapan komponen Panduan perabot kelas					
				1.5 Kelengkapan keterangan dan petunjuk	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran	
				1.6 Kesesuaian gambaran ruang dan komponen			
				Validasi Grafika	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran	
		1.7 Ketepatan ukuran, skala, dan tata letak					
		1.8 Ketepatan pemilihan warna dan karakter					
		1.9 Kejelasan kualitas cetakan gambaran Panduan Ruang	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran			
Validitas Buku Panduan	Validasi Isi	Angket validasi			Ahli Teknologi Pembelajaran		
	2.1 Kesesuaian konsep dan teori						
	2.2 Ketepatan prosedur pengaturan						
					2.3 Keakuratan dan kesahihan materi	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran
	Validasi Penyajian						
	2.4 Kelengkapan ilustrasi dan contoh						
		2.5 Kelengkapan dan konsistensi sistematika	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran			
		2.6 Keruntutan isi panduan dari segi konsep					

No	Data	Komponen Data	Instrumen	Responden
		2.7 Kelogisan alur penyajian isi buku		
		Validasi Grafika	Angket validasi	Ahli Teknologi Pembelajaran
		2.8 Ketetapan <i>font</i> ; jenis dan ukuran huruf		
		2.9 Ketepatan Panduan Ruang dan ukuran <i>layout</i>		
		2.10Kemenarikan Panduan Ruang tampilan, ilustrasi,		
		2.11Kelayakan kualitas kertas, pencetakan, jilid		

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berikut ini adalah kisi-kisi Uji Coba Buku Panduan (Praktisi).

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Buku Panduan (Praktisi)

No	Data	Komponen Data	Instrumen	Responden
	Validitas Buku Panduan	Validasi Kaidah Kebahasaan	• Angket pengguna	Guru
		1.1 Kesesuaian tata bahasa		
		1.2 Ketepatan penggunaan kata EYD	• Wawancara	
		1.3 Keefektifan struktur kalimat		
		1.4 Ketepatan huruf dan tanda baca		
		Validasi Penyajian	• Angket pengguna	Guru
		1.5 Konsistensi sistematika penyajian buku		
		1.6 Ketepatan penggunaan istilah	• Wawancara	
		1.7 Ketepatan tata letak dan tipografi teks		
		1.8 Ketepatan dan kemutakhiran		
		Validasi Alur Materi	• Angket pengguna	Guru
		1.9 Kekomunikatifan penggunaan bahasa		
		1.10Keruntutan penyajian materi	• Wawancara	
		1.11Kelogisan dan keinteraktifan		
		Validasi Keterbacaan	• Angket pengguna	Guru
		1.12Kemudahan membaca tulisan		
		1.13Kemudahan pemahaman petunjuk	• Wawancara	
		1.14Kepadatan dan kemenarikan isi		

(Sumber:Olahan Peneliti)

Teknik analisis data yang digunakan daalm penelitian ini ada dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data dari ahli dan pengguna. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada skor angket dan tes. Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Keterangan

- TSh = Total Skor Maksimal yang diharapkan
- Tse = Total Skor Empiris (Hasil Validasi dari validator)
- 100% = Konstanta

Berikut ini adalah kriteria dalam pedoman interpretasi pada tabel 3.

$$Vp = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Tabel 3 Tabel Kriteria Kevalidan Panduan Ruangperabot kelas Berbasis Multiple Intelegences

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Efektivitas
1.	86% - 100%	Sangat Baik (dapat digunakan tanpa revisi)
2.	70% - 85%	Cukup Baik (dapat dipergunakan dengan revisi)
3.	60% - 69%	Tidak Baik (tidak dapat dipergunakan)
4.	0% - 59%	Sangat Tidak Baik

(Sumber: diadaptasi dari Akbar & Sriwiyana, 2011:147)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Coba****a. Data Uji Validasi Ahli Teknologi Pembelajaran**

Ahli teknologi pembelajaran dipercayakan untuk memvalidasi produk pengembangan yaitu Ibu Shofia Hattarina, M.Pd. Beliau merupakan ahli bidang

teknologi pembelajaran. Selain itu, beliau juga telah melakukan beberapa penelitian terutama pada sekolah dasar. Hasil perolehan uji validasi produk menunjukkan perolehan sebesar 97,2% dan hasil tersebut mendapat kriteria sangat valid. Adapun hasil validasi sebagai berikut

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Teknologi Pembelajaran

No.	Kriteria	Skor
1.1	Kesesuaian isi buku panduan dengan konsep dan teori Panduan Ruangperabot kelas	
1.	Buku panduan memuat konsep pentingnya Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences bagi pembelajaran di sekolah dasar.	4
2.	Buku panduan memuat teori dari para ahli tentang Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences yang spesifik dan sah.	4
3.	Buku panduan menyajikan tentang prinsip dan bentuk-bentuk Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences yang memadai.	4
1.2	Kesesuaian isi buku panduan dengan cakupan Panduan Ruangperabot kelas	
4.	Buku panduan menyajikan Panduan Ruang pengaturan dan penataan berbagai komponen fisik kelas berbasis Multiple Intelegences.	4
5.	Buku panduan disertai dengan gambaran Panduan Ruang fisik berbasis Multiple Intelegences yang sesuai dengan konsep dan teori.	4
6.	Buku panduan mencangkup prosedur penerapan Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences dalam pembelajaran	3
1.3	Kesesuaian Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences dalam buku panduan dengan pembelajaran untuk sekolah dasar	
7.	Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences dalam buku panduan sesuai digunakan untuk menPanduan Ruang Panduan Ruangperabot kelas pada pembelajaran di Sekolah dasar.	4
8.	Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences dalam buku panduan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah dasar.	4
9.	Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences dalam buku panduan menyajikan komponen fisik kelas sesuai kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.	4
Jumlah		32
Total Persentase		97,2%

Ahli bahasa dipercayakan sebagai validator Panduan Ruang pembelajaran yaitu Ibu Erfinia Deca Christiasni, M.Pd. merupakan ahli bahasa. Beliau berkualifikasi S2 Pendidikan Dasar Konsentrasi

Bahasa Indonesia. Hasil perolehan uji validasi perangkat asesmen siswa menunjukkan perolehan hasil sebesar 90,6%. Setelah dikonversi pada tabel tingkat kelayakan, produk tersebut termasuk dalam kategori valid. Adapun hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Kriteria	Skor
2.1	Kejelasan petunjuk penggunaan buku panduan	
1.	Petunjuk penggunaan buku panduan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.	4
2.	Petunjuk penggunaan buku panduan disusun dalam kalimat yang jelas dan padat.	4
3.	Petunjuk disertakan lengkap pada sesuai dengan prosedur penggunaan buku	3

No	Kriteria	Skor
2.2 Kemudahan pemahaman alur materi dalam buku Panduan		
4.	Buku panduan disajikan dalam bahasa yang komunikatif.	4
5.	Buku panduan disajikan secara runtut dan sistematis.	4
2.3 Ketepatan penggunaan istilah dan EYD		
6.	Buku panduan menggunakan kata baku sesuai dengan EYD.	4
7.	Bahasa yang digunakan formal dan santun.	3
8.	Istilah bahasa yang digunakan konsisten dan sesuai dengan isi buku panduan.	4
Jumlah		30
Total Persentase		90,6%

Subjek dalam uji lapangan ini yaitu guru kelas V SDN Sukabumi 2 Kota Probolinggo. Data uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat keterterapan produk Panduan Ruangperabot kelas berbasis Multiple Intelegences. Tingkat keterterapan diambil dari angket tanggapan guru. Tanggapan guru dikumpulkan melalui angket yang diberikan peneliti pada guru kelas V sebagai pengguna perangkat asesmen. Hasil tanggapan guru terhadap keterterapan menunjukkan perolehan nilai dengan sebesar 92,8%. Setelah dikonversi pada tabel tingkat kelayakan, produk tersebut termasuk dalam kategori keterterapan tinggi.

Pembahasan

Kevalidan panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis Multiple Intelegences di sekolah dasar diambil dari hasil validasi ahli yang merupakan data yang paling penting untuk merevisi produk agar lebih sempurna. Berdasarkan hasil uji ahli bahasa diperoleh nilai sebesar 97,2% dan hasil tersebut mendapat kriteria sangat valid. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Formasi Bentuk U

Proses Panduan Ruang Panduan Perabot fisik kelas meliputi tahapan perencanaan dan pengadaan material kelas secara berkelanjutan, serta melibatkan guru dalam setiap tahapan tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyono (2008:184) yang mengungkapkan bahwa kegiatan manajemen sarana prasarana dapat dimulai dengan merencanakan dan mengusahakan secara kontinu benda-benda atau material agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar, selain itu juga didukung pandangan Maisyaroh, dkk (2004:92) yang mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dapat melibatkan sumber daya manusia seperti guru untuk menunjang berlangsungnya proses belajar dan pengembangan diri siswa.

Hasil uji ahli bahasa mendapatkan nilai 90,6% termasuk dalam kualifikasi cukup valid,

sehingga hanya memerlukan revisi kecil. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut.



Gambar 2. Kegiatan Formasi Pengelompokan Terpisah

Saran dari ahli bahasa pembelajaran yaitu tujuan pengembangan Panduan Perabot fisik kelas diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga akan tercipta pengalaman belajar yang beragam. Hal ini sesuai dengan pandangan Krathwohl & Anderson (2010:98) yang mengungkapkan bahwa fokus pembelajaran yang bermakna terletak pada pengalaman-pengalaman siswa dalam mengonstruksikan pengetahuannya, sehingga diharapkan lingkungan belajar dapat memfasilitasi tugas perkembangan tersebut.

Keterbacaan dilihat dari hasil uji coba lapangan menyatakan bahwa panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis Multiple Intelligences ini memiliki keterterapan memperoleh skor 92,8% dengan kategori sesuai. Saran dari guru kegiatan siswa lebih kontekstual. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut.



Gambar 3. Kegiatan Proses Validasi Keterbacaan

Hal ini sejalan dengan teori keterbacaan menurut Prastowo (2013:124) menjelaskan Panduan Ruang pembelajaran tematik sebagai produk pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan lingkungan kontekstual. Adapun foto kegiatan sebagai berikut.



Gambar 4. Kegiatan Proses Validasi Keterbacaan di Beberapa Kelas

Proses validasi keterbacaan di kelas dilakukan di beberapa kelas. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi ketika diterapkan di beberapa kelas. Hasil proses validasi keterbacaan ini berupa saran dan pendapat berupa kualitatif untuk perbaikan ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket validasi ahli dan angket keterterapan terhadap produk panduan perabot fisik kelas berbasis multiple intelegences di sekolah dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari hasil validasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis pendidikan Multiple Intelegences di sekolah dasar telah sesuai dengan landasan teoritik maupun penelitian terdahulu.
- b. Ditinjau dari hasil keterterapan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pengembangan panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis pendidikan Multiple Intelegences di sekolah dasar telah dapat diterapkan pada kelas V sekolah dasar.

Merujuk dari masukan-masukan ketika proses penelitian, maka panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis pendidikan Multiple Intelegences di sekolah dasar mempunyai saran sebagai berikut.

- a. Saran pemanfaatan dari hasil kajian produk yang telah diimplementasikan maka guru hendaknya memahami maksud dari produk panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis pendidikan Multiple Intelegences di sekolah dasar dengan membaca terlebih dahulu buku panduan secara utuh.
- b. Bagi para peneliti berikutnya hendaknya mengembangkan panduan Panduan Perabot fisik kelas berbasis pendidikan Multiple Intelegences di sekolah dasar dalam setiap jenjang pendidikan yang relevan dan strata pendidikan yang lain (kelas yang berbeda), agar dapat diperoleh informasi mengenai tingkat kepraktisan maupun keterterapannya.

Saran diseminasi ke sekolah yang lain dengan pertimbangan menganalisis kebutuhan dan karakteristik sekolah yang ada

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, S., & dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research An Introduction* (Fourth Edi). New York: Longman Inc.
- Byl, J., & Kloet, B. V. (2014). *The Effect of The Physical Classroom Environment on Literacy Outcome*. America: United States of America.
- Cheryan, & Dkk. (2014). Designing Classrooms to Maximize Student Achievement Volume. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences, Education, 1*, 123–130.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2006). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fernanda, G., & Dkk. (2014). Interiorperabot kelas Sekolah Dasar dengan Pendekatan Konsep Permainan Tradisional pada Program Full day School di Malang. *E-Jurnal Arsitektur Universitas Brawijaya, 3*(1).
- Hindun, I. (2005). Model Pengembangan Pendidikan Multiple Intelegences (Life Skill) pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu. *Jurnal Humanity, 1*(1), 29–35.
- Jensen, E., & Dabney, M. (2000). *Learning Smarter: The New Science of Teaching*. San Diego: Calif Brain Store.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas: Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Krathwohl, & Anderson. (2010). *Optimal Learning Spaces: Design Implications for Primary Schools*. England: Salford Centre for Research and Innovation in the built and human environment (SCRI) University of Salford.
- Maisyaroh, & Dkk. (2004). *Pengembangan Manajemen Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Sari, I. N. (2018). Idealisasi Ideologi Pancasila untuk Pencegahan Radikalisme melalui Aktivitas Bela Negara pada PK2MABA Universitas Panca Marga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3*(12), 1680–1687. <https://doi.org/10.17977/JPTPP.V3I12.13103>
- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Semiawan, C. R. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Syaifurahman, & Ujiati, T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Vogel, N. (2012). *Arranging the Active Learning Environment High Scope Implementation: Setting up the Preschool Classroom*. -: highscope.org.
- Wetherill, E. A. (2002). *Classroom Design for Good Hearing*. America: The Noise Pollution Clearinghouse.

- Williamson, J. A. (2008). *Literacy In The Student-Centered Classroom : A Practical Approach to Setup, Design, and Implementation*. New York: United States of America.
- Wulsin, R. L. (2013). *Classroom Design - Literature Review*. -: Princeton University.